



newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 126, Januari 2020



Pengurus Ikatan Alumni ITB Audiensi dengan Gubernur Lemhannas RI	2
Rapat Uji Teori PPRA 60.....	3
Daftar Ulang Calon Peserta PPRA 60	3
Tingkatkan Kualitas Peran, Lemhannas RI Gelar Konsolidasi dan Evaluasi	4
Lemhannas RI Adakan Pre-Course PPRA 60 dan 61 Tahun 2020	5
Bimbingan Teknis Pelaksanaan E-monev ..	5
Gubernur Lemhannas Ri Pimpin Upacara Bendera Pertama di Tahun 2020.....	6
Gubernur Lemhannas RI Buka Secara Resmi PPRA 60	7
Linda Agum Gumelar: "Lakukan SADARI untuk Mendeteksi Kanker Payudara Sejak Dini,"	8
Audiensi Pengurus MBI dengan Gubernur Lemhannas RI.....	9
Natal Lemhannas RI: "Menjadi Sahabat Bagi Semua Orang"	10
Peserta PPRA 60 Mendapatkan Pembekalan dari Gubernur Lemhannas RI	11

Gubernur Lemhannas RI Buka Secara Resmi PPRA 60

Pengurus Ikatan Alumni ITB Audiensi dengan Gubernur Lemhannas RI



”

Bela negara adalah cinta tanah air, bukan berarti latihan menembak atau baris berbaris, namun membela Pancasila dan pemerintahan yang baik,

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menerima kunjungan Ketua Ikatan Alumni ITB Ridwan Djamiluddin beserta beberapa pengurus Ikatan Alumni ITB untuk melakukan audiensi bertempat di Ruang Tamu Gubernur, Rabu (8/1).

Dalam audiensi tersebut, Ridwan menyampaikan bahwa Ikatan Alumni ITB ingin lebih banyak berkontribusi bagi bangsa dan negara. Ridwan menyatakan bahwa ada niat untuk belajar, yakni belajar yang bersifat penyegaran dan pematangan hal-hal baru. "Dengan pertimbangan tersebut maka menghubungi Lemhannas RI dengan asumsi kader-kader pemimpin banyak disiapkan dari sini," jelas Ridwan. Lebih lanjut Ridwan menjelaskan keinginan untuk bekerja sama dengan Lemhannas RI yakni

menjadi peserta dan mendapatkan kurikulum dan pengajaran oleh Tenaga Pengajar Lemhannas RI mengenai nilai-nilai kepemimpinan dan kebangsaan.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyambut niat baik tersebut dan meminta rekan-rekan Alumni ITB untuk menjelaskan penajaman substansi apa yang dikehendaki teman-teman Ikatan Alumni ITB sehingga dapat dibantu oleh Lemhannas RI. Audiensi dilanjutkan dengan penjelasan Agus Widjojo mengenai Bela Negara. Agus menegaskan kepada rekan-rekan Alumni ITB agar jangan hanya mengaitkan bela negara dengan pertahanan. "Bela negara adalah cinta tanah air, bukan berarti latihan menembak atau baris berbaris, namun membela Pancasila dan pemerintahan yang baik," kata Agus. Lebih lanjut

Agus menegaskan bahwa wajar jika tiap warga negara membela negara dengan cara yang berbeda dalam bidangnya masing-masing.

Agus mengajak Ikatan Alumni ITB untuk menyebarkan semangat yang positif agar bisa memberikan yang terbaik dalam konteks membangun masa depan Indonesia yang harus semakin sempurna. Agus juga mengingatkan untuk tidak menjadikan tantangan-tantangan yang ada di masa lalu sebagai hambatan ke depan.

Ikatan Alumni ITB adalah lembaga yang menjembatani kegiatan para alumni dengan almamater. Sebagai lembaga yang menangani kealumnian ITB, lembaga ini menjadi sangat penting sebagai wadah Alumni ITB sebagai pendukung tercapainya ITB sebagai universitas riset berkelas dunia.

Rapat Uji Teori PPRA 60

Jelang Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 60, Kedeputan Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional mengadakan Rapat Uji Teori selama tiga hari pada tanggal 9, 13, dan 14 Januari 2020 di Ruang Nusantara II, Gedung Trigatra Lt I, Lemhannas RI.

Rapat yang merupakan rapat lanjutan dari rapat yang telah berlangsung pada 23 Oktober 2019 lalu, melakukan pembahasan dan penentuan tema/judul/topik yang akan diajarkan kepada peserta PPRA 60 dari semua Bidang Studi Inti dan Bidang Studi Gatra dan termasuk Studi Strategis Luar Negeri (SSLN), Studi Strategis Dalam Negeri (SSDN), dan kegiatan pendidikan peserta.

Dipimpin langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus



Widjojo, rapat tersebut diikuti oleh Deputi Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto, Direktur Program dan Pengembangan Pendidikan Brigjen TNI W.W.F. Mamahit,

Tenaga Pengajar dan Tenaga Pengkaji yang bersangkutan, serta Staf Kedeputan Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional.

Daftar Ulang Calon Peserta PPRA 60



Menjelang dimulainya Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 60 Tahun 2020, sebanyak 100 orang calon peserta mengikuti daftar ulang yang merupakan salah satu tahap sebelum mengikuti PPRA 60.

Calon peserta PPRA 60 Tahun 2020 sendiri, berasal dari beberapa unsur yakni unsur Aparatur Sipil Negara (ASN), unsur Tentara Nasional Indonesia (TNI), unsur Polisi Republik Indonesia (Polri), unsur Instansi/

Lembaga/ Organisasi/ Badan Pemerintah, unsur Instansi/ Lembaga/ Organisasi/ Badan Swasta, unsur Tokoh Masyarakat, serta unsur peserta dari negara sahabat.

Para calon peserta PPRA 60 melakukan daftar ulang dengan membawa persyaratan yang ditentukan oleh panitia pelaksana. Persyaratan tersebut sebelumnya sudah diumumkan melalui portal resmi Lemhannas RI dan surat edaran yang telah diberikan kepada calon peserta.

PPRA 60 sendiri akan berlangsung selama 7 bulan yang terdiri dari kegiatan off campus, on campus, SSDN, SSLN dan serangkaian kegiatan lainnya.

Tingkatkan Kualitas Peran, Lemhannas RI Gelar Konsolidasi dan Evaluasi



Semua unsur yang terkait harus menindaklanjuti secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing,

Marsdya TNI Wiek Syofyan
Wakil Gubernur Lemhannas RI

Lemhannas RI menggelar Konsolidasi Penyelenggaraan Pendidikan serta Evaluasi dan Penjelasan Pokok-Pokok Kebijakan Kajian dan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Tahun 2020 yang dibuka Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Wiek Syofyan pada Rabu (15/01), di Ruang Pancasila, Gedung Trigatra Lantai 3, Lemhannas RI.

Kegiatan konsolidasi yang digelar selama dua hari tersebut merupakan langkah awal sebagai upaya agar penyelenggaraan program pendidikan, kajian strategik, dan penyelenggaraan pemantapan nilai-nilai kebangsaan pada tahun 2020 dapat mencapai target dan sasaran yang direncanakan.

Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto dalam laporannya

menyampaikan bahwa konsolidasi tersebut bertujuan untuk menyiapkan para Tenaga Pengajar (Tajar), Tenaga Pengkaji (Taji), Tenaga Profesional (Taprof), serta Pejabat Struktural dan Fungsional Lemhannas RI dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, pengkajian strategik, dan pemantapan nilai-nilai Tahun Anggaran 2020.

Menurut Wiek yang mewakili Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, kegiatan tersebut memiliki arti penting dan strategis dalam proses menyiapkan dan memantapkan kader-kader pemimpin tingkat nasional yang akan mengikuti pendidikan tahun 2020.

Hasil evaluasi kegiatan sepanjang tahun 2019 menunjukkan bahwa masih perlu terus dilakukan perbaikan, baik

pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun tahap pengakhiran. Perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sehingga tidak hanya menghasilkan output yang baik, tetapi juga menghasilkan *outcome* yang baik. "Semua unsur yang terkait harus menindaklanjuti secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing," lanjut Wiek.

Dalam konsolidasi tersebut juga disosialisasikan petunjuk teknis tulisan ilmiah yang akan dioperasionalkan dalam PPRA 60, PPRA 61, dan P3DA 11. Diharapkan dengan adanya pemahaman yang mendalam dapat menghasilkan penyelenggaraan program pendidikan yang baik, terarah, dan mencapai target serta sasaran yang telah ditentukan.

Lemhannas RI Adakan Pre-Course PPRA 60 dan 61 Tahun 2020



Sebanyak 19 Calon Peserta PPRA 60 dan 61 Tahun 2020 yang berasal dari beberapa negara sahabat, mendapatkan *Pre-Course* selama dua hari (16-17/1) di Ruang Gatot Kaca, Gedung Astagatra, Lemhannas RI.

Pre-Course tersebut dibuka oleh Kepala Biro Kerja Sama dan Hukum Laksamana Pertama TNI Budi

Setiawan. Dalam kesempatan tersebut, Budi memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan *pre-course*, mekanisme pendidikan selama 7 bulan yang akan diikuti peserta, dan memberikan himbauan kepada para peserta agar nantinya selama pendidikan selalu tepat waktu serta mengikuti pendidikan dengan baik.

Selain itu, peserta *pre-course*

juga mendapatkan pembekalan mengenai Pengenalan Lembaga oleh Kepala Biro Hubungan Masyarakat Brigjen TNI Sugeng Santoso, S.I.P., Penjelasan Tata Tertib oleh Kepala Biro Umum Brigjen Pol Sri Eko Pranggono, dan pengenalan pendidikan dari Pihak Kedepuyan Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional dan Tenaga Pengajar Lemhannas RI.

Para peserta negara sahabat tersebut berasal dari berbagai negara yakni Arab Saudi, Australia, Banglades, Fiji, India, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Nigeria, Pakistan, Singapura, dan Sri Lanka. Sebelumnya, para peserta negara sahabat sudah mengikuti kursus Bahasa Indonesia pada Juli sampai Desember 2019 yang diadakan di Lemhannas RI guna mendukung kelancaran proses pendidikan.

Bimbingan Teknis Pelaksanaan E-Monev



M.T pada Senin, (20/20) di Auditorium Gajah Mada, Gedung Pancagatra, Lemhannas RI.

Kepala Biro Perencanaan Lemhannas RI Marsma TNI Heraldry Dumex Dharma yang membacakan sambutan dari Sestama Lemhannas RI Komjen Pol Dr. Mochamad Iriawan,

Lemhannas RI menyelenggarakan Bimbingan Teknis Pelaksanaan E-Monev dari Bapennas yang menghadirkan Direktur Pertahanan dan Keamanan Bapennas, RM Dewo Broto Joko P, SH, LLM dan Kasubdit Pengembangan Ketahanan Negara Bapennas, Ir. Gunarta,

S.H., M.M., M.H., mengatakan bahwa, untuk mencapai suatu tingkatan kinerja yang diinginkan dengan sumber daya yang tersedia, Perencanaan pembangunan mempunyai empat tahapan yaitu, penyusunan rencana, penetapan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan.

Bimbingan Teknis E-Monev tersebut dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 20 s.d. 22 Januari 2020, hari pertama dilakukan Sosialisasi kepada seluruh anggota Lemhannas RI dan hari kedua dilaksanakan penjelasan mengenai tata cara pengisian E-monev dan hari ketiga diadakan konsultasi kasus per kasus dari tiap-tiap Unit Kerja Lemhannas RI di Ruang Airlangga, Gedung Astra Gatra, Lemhannas RI.

Penjelasan tentang tata cara pengisian E-monev disampaikan oleh Direktorat Sistem dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Bapennas, Reziana Mauliena untuk seluruh operator E-Monev dari tiap-tiap Unit Kerja di Lemhannas RI.

Gubernur Lemhannas RI Pimpin Upacara Bendera Pertama di Tahun 2020



Lemhannas RI di tahun 2020 kembali melaksanakan upacara bendera rutin bulanan pada Jumat (17/1), di Lapangan Tengah Lemhannas RI.

Masih dalam suasana natal dan tahun baru, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo selaku Inspektur Upacara mengucapkan selamat natal bagi personel Lemhannas RI yang merayakan dan selamat tahun baru bagi seluruh personel Lemhannas RI.

Agus berharap pada tahun 2020 seluruh personel Lemhannas RI berkinerja semakin lebih baik lagi. "Semoga Tahun 2020 dapat memberikan inspirasi sekaligus momentum untuk senantiasa berkarya dan berkinerja lebih baik lagi kepada bangsa dan negara," ucap Agus.

Upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap bulan ini merupakan salah satu wadah komunikasi bagi pimpinan dengan seluruh warga Lemhannas RI. Upacara bendera rutin bulanan juga merupakan kesempatan untuk berbagi informasi terkait dengan berbagai dinamika lingkungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta informasi terkait dinamika kelembagaan.

Agus mengingatkan seluruh personel Lemhannas RI bahwa pada 23 September 2020 akan digelar Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara serentak. Oleh karena itu, seluruh personel dapat menyikapi secara cerdas dan bijak terhadap suhu politik yang akan berkembang. Agus juga menegaskan bahwa Lemhannas RI adalah sebuah lembaga independen

dan tidak terlibat dalam politik praktis yang mendukung salah satu kandidat tertentu.

Kemudian Agus juga menyampaikan beberapa hal yang terkait dengan kelembagaan yakni realisasi anggaran pada tahun anggaran 2019, kegiatan program pendidikan reguler angkatan 60 dan 61, pengkajian strategis dan pematangan nilai-nilai kebangsaan.

Upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap bulannya tersebut diikuti oleh Wakil Gubernur, Sekretaris Utama, Tenaga Pengajar, Tenaga Pengkaji, Tenaga Profesional, Pejabat Struktural Lemhannas RI dan seluruh personel Lemhannas RI.

Gubernur Lemhannas RI Buka Secara Resmi PPRA 60



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka secara resmi Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 60 yang akan berlangsung selama tujuh bulan pada pada Selasa (21/1) di Ruang Dwi Warna Purwa Lemhannas RI.

Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto dalam laporannya menyampaikan bahwa PPRA 60 dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu tahap 1 selama 1,5 bulan yang akan diisi dengan orientasi, outbond, dan pembelajaran jarak jauh (e-learning), kemudian dilanjutkan tahap 2 selama 5,5 bulan yakni pembelajaran di Lemhannas RI.

PPRA 60 diikuti 100 orang peserta yang berasal dari berbagai latar belakang yaitu dari Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) sebanyak 14 orang, Partai Politik sebanyak 1 orang, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) sebanyak 2 orang, Organisasi Masyarakat sebanyak 8 orang,

TNI sebanyak 40 orang, Polri sebanyak 20 orang, dan peserta mancanegara 9 orang yang berasal dari Australia, Bangladesh, India, Fiji, Kamboja, Malaysia, Nigeria, Pakistan, Sri Lanka.

Dalam kesempatan tersebut Agus menyampaikan bahwa para peserta harus memiliki tekad untuk melakukan revolusi mental transformasi sikap dan perilaku yang mencerminkan sosok kader pimpinan tingkat nasional dengan kualitas karakter kebangsaan yang kuat. Revolusi mental dalam pembentukan karakter kepemimpinan yang kuat tidak hanya melalui pengajaran sifat-sifat kepemimpinan dan mental yang baik, tapi juga dengan menunjukkan bukti nyata para peserta mengikuti dan mematuhi semua ketentuan dan peraturan yang dipersyaratkan oleh lembaga untuk memenuhi persyaratan kelulusan para peserta.

Program pendidikan di Lemhannas RI berfungsi untuk mempertajam dan meningkatkan kapasitas dan efektifitas kepemimpinan para peserta.

Kepemimpinan yang dimaksud adalah pada tingkat strategis melalui kompetensi memformulasikan kebijakan nasional terkait, yang diperlukan secara fungsional melalui pembulatan pematapan nilai-nilai kebangsaan.

Lebih lanjut Agus menjelaskan bahwa pendidikan ini memberi penyegaran dan investasi untuk memperkaya kapasitas saat nanti berkarya kembali setelah lulus pendidikan Lemhannas RI. "Dengan demikian penting bagi para peserta untuk memanfaatkan kesempatan belajar ini bagi kepentingan para peserta dengan sebaik-baiknya," ujar Agus.

Upacara Pembukaan PPRA 60 juga dihadiri oleh Ketua IKAL Jenderal TNI (Purn) Agum Gumelar, Prof. Dr. Ermaya Suradinata, Drs., S.H., M.H, dan Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A, serta beberapa pejabat yang mewakili instansi asal para peserta.

Linda Agum Gumelar:

“Lakukan SADARI untuk Mendeteksi Kanker Payudara Sejak Dini,”



seperti NTT, Papua, dan daerah lainnya serta memiliki rumah singgah yang didatangi oleh berbagai pasien dari setiap daerah seperti Medan, Maluku, Lampung, Pontianak, dan lainnya. “Kami juga memiliki unit mobil mammografi yang bekerjasama dengan RS Kanker Dharmais, itu semua bagian dari visi kami yaitu ‘Menuju Indonesia Bebas Kanker Payudara Stadium Lanjut,’” tambah Linda Gumelar.

Linda Gumelar mengimbau untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) guna mendeteksi kanker payudara sejak dini. Kegiatan SADARI ini dipraktikkan langsung oleh dr. Martha dan diikuti oleh seluruh peserta sosialisasi. Linda juga menyampaikan bila nanti ada yang terdiagnosa kanker payudara jinak maupun stadium lanjut mohon untuk langsung ke dokter untuk menjalani pengobatan secara klinis.

dr. Martha sendiri menjelaskan bahwa kanker payudara stadium awal tidak mempunyai gejala dan keluhan yang spesifik, “Pasien tidak akan tahu kalau dia sebenarnya sudah terkena kanker karena dia tidak merasakan apa-apa, disinilah peran deteksi dini untuk menemukan kelainan awal,” kata dr. Martha. Menurutnya, yang lebih berbahaya adalah kanker tersebut bisa menyebar ke bagian lain, “Seringkali di tempat asalnya yaitu payudara tidak menimbulkan keluhan, tapi justru ketika sudah menyebar ke paru-paru, tulang, dan menimbulkan masalah, baru pasien datang untuk berobat,” jelas dr. Martha.

Perista Lemhannas RI mengadakan kegiatan Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara yang bekerja sama dengan Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), pada Selasa (21/01) di Ruang Konstitusi, Gedung Tri Gatra lantai 3, Lemhannas RI.

Kegiatan rutin tiga bulan sekali ini, dihadiri oleh tamu undangan serta karyawan Lemhannas RI. Sosialisasi kali ini juga dihadiri oleh Linda Agum Gumelar selaku Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), dr. Martha Roida Manurung dari RS Kanker Dharmais Jakarta, dan sejumlah staf dari YPKI.

Mengingat pentingnya menjaga kesehatan bagi perempuan, Plt Ketua Perista Lemhannas RI Lisa Wieko Syofyan yang membuka sosialisasi tersebut, menyampaikan betapa

pentingnya untuk menjaga kesehatan. “Menjaga kesehatan bagi perempuan merupakan hal penting, dan harus diperhatikan sedari dini untuk menghindari berbagai jenis gangguan kesehatan yang ada,” ujar Lisa.

Sementara, Linda Gumelar mengatakan jumlah pengidap Kanker Payudara di Indonesia semakin tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data dari RS Kanker Dharmais, 56% dari jumlah pasien pengidap kanker di RS Dharmais adalah pengidap Kanker Payudara, dan 70% pasien pengidap kanker payudara di RS Dharmais merupakan pasien stadium lanjut. “Kanker payudara tidak hanya menyerang wanita, di YKPI sendiri ada dua orang laki-laki yang terdiagnosa kanker payudara,” ujar Linda.

YKPI telah menjalankan program sosialisasinya ke berbagai daerah

Audiensi Pengurus MBI dengan Gubernur Lemhannas RI



Berbicara karakter kebudayaan sebenarnya dapat melakukan *benchmarking* kepada bangsa Jepang yang selalu mengutamakan kedisiplinan dan kebersamaan.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

ketahanan atau pertahanan, harus dilakukan dari manusianya. Kalau itu bisa dilakukan oleh 265 juta warga negara dengan karakter budaya akan menjadi sebuah ketahanan dan pertahanan yang kuat.

Menanggapi hal tersebut, Agus mengatakan bahwa memang saat ini Indonesia tengah mengalami masa transisi, salah satunya adalah transisi budaya. Menurut Agus, berbicara karakter kebudayaan sebenarnya dapat melakukan *benchmarking* kepada bangsa Jepang yang selalu mengutamakan kedisiplinan dan kebersamaan.

Agus juga menjelaskan bahwa ketahanan dan pertahanan adalah sesuatu hal yang berbeda. Ketahanan, menurut Agus adalah kemampuan sebuah masyarakat untuk memberdayakan sumber dayanya untuk menghadapi ancaman yang mengancam kelangsungan hidupnya.

Turut mendampingi Gubernur Lemhannas RI adalah Deputy Pengkajian Strategis Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P., dan Kepala Biro Humas Brigjen TNI Sugeng Santoso, S.I.P.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menerima Koordinator Mufakat Budaya Indonesia (MBI) dan pengurus lainnya untuk beraudiensi pada Rabu (22/1) di Ruang Tamu Gubernur, Gd. Trigatra Lt. I, Lemhannas RI.

Dalam audiensi tersebut, Radar Panca Dahana selaku Koordinator MBI menyampaikan ucapan terima kasih atas diperkenalkannya untuk beraudiensi. Pertemuan ini, bagi MBI sendiri merupakan pertemuan kedua kalinya dengan Gubernur Lemhannas RI.

Radar menjelaskan bahwa MBI merupakan kumpulan dari para cendekiawan senior yang berasal dari berbagai latar belakang yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Setiap lima tahun sekali MBI melaksanakan pertemuan akbar. "Dalam pertemuan akbar terakhir yang diikuti 60 peserta dari seluruh perwakilan MBI provinsi

di Indonesia, muncul permasalahan-permasalahan kebangsaan yang dianggap kritikal," jelas Radar.

Pertemuan tersebut, tambah Radar, telah menghasilkan beberapa kesimpulan dan rekomendasi. Permasalahan kebangsaan tersebut adalah Radikalisme, Manusia Unggul, Papua, Revolusi Industri 4.0., dan Adab Dan Budaya. Kesimpulan dan rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian di Lemhannas RI sebagai *think tank* nya pemerintah.

Dalam kesempatan tersebut juga, Radar menyampaikan bahwa masyarakat saat ini telah menjadi korban dari tergesernya "tersingkirnya" adab dan budaya yang mengakibatkan kemerosotan etika dan moral yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat. "Kebudayaan kita mengalami degradasi, pada titik nadir," tegas MBI

Radar berpendapat bahwa

Natal Lemhannas RI: "Menjadi Sahabat Bagi Semua Orang"



Mempingati Hari Natal 2019, Lemhannas RI menyelenggarakan perayaan Natal 2019 yang mengangkat tema "Dengan Hikmah Natal 2019, Kita Tingkatkan Hidup Untuk Menjadi Sahabat Bagi Semua Orang" pada Rabu (22/1) di Auditorium Gajah Mada, Lemhannas RI.

Direktur Program dan Pengembangan Pendidikan Brigjen TNI W.W.F Mamahit yang juga menjadi ketua pelaksana menyampaikan bahwa perayaan natal ini menjadi salah satu bagian yang menunjukkan pembinaan rohani kristiani tetap berjalan dan menjadi perhatian pimpinan. Mamahit juga menjelaskan bahwa dengan mengangkat tema 'Dengan Hikmah Natal 2019 Kita Tingkatkan Hidup Untuk Menjadi Sahabat Bagi Semua Orang' umat kristiani bertekad untuk bisa menjadi pribadi yang memiliki sikap kasih tanpa membedakan untuk berbagi, melayani dan mencintai tanpa membedakan.

Dalam Perayaan Natal kali ini juga diadakan pemberian tali kasih kepada beberapa personil Lemhannas RI yakni Khresnawati, Mulyadi, Adna Okto, Mangihot Simatupang, serta dua keluarga personil Lemhannas RI yakni Keluarga Almh. Daswati dan Alm Supriyana. "Harapan sukacita natal dapat dirasakan oleh semua orang dalam atmosfer persahabatan dan hubungan yang harmonis," ujar Mamahit.

Romo Antonius Benny Susetyo yang memberikan hikmah Natal menyampaikan bahwa menjadi sahabat berarti memberi yang terbaik bagi orang lain. Lebih lanjut Antonius menjelaskan bahwa manusia dapat menjadi sahabat dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila yakni dengan berdasarkan pada kemanusiaan yang tidak lagi melihat suku, etnis, identitas, dan agama. "Salah satu momen persahabatan Indonesia adalah momentum tahun 1928," kata Antonius. Momentum 1928 kaum muda Indonesia menjadi sahabat bagi satu sama lain dengan merumuskan satu

bangsa, satu bahasa, dan satu tumpah darah Indonesia.

Natal adalah momen untuk mengoreksi sikap, perilaku, dan cara berpikir serta bertindak. Antonius berharap momentum natal dapat merajut Lemhannas RI sehingga melahirkan tokoh-tokoh besar bangsa yang memiliki hikmah dan kebijaksanaan. Tokoh-tokoh yang mau membangun bangsa ini menjadi bangsa yang unggul dan bangsa yang kokoh serta menciptakan manusia yang mau belajar, kreatif, dan inovatif. "Tugas umat kristiani membuat indonesia lebih jujur, lebih adil, dan lebih makmur. Semoga anda dipanggil untuk berkomitmen kepada bangsa dan negara," kata Antonius menutup pembawaan hikmah Natal.



menjadi sahabat berarti memberi yang terbaik bagi orang lain.

Romo Antonius Benny Susetyo

Perayaan Natal Lemhannas RI Tahun 2019 yang dihadiri oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan sejumlah pejabat Lemhannas RI lainnya, dimeriahkan oleh penampilan Paduan Suara Umat Kristiani Lemhannas RI, Paduan Suara Gabungan Mabes TNI, Paduan Suara Divisi 1 Kostrad, Paduan Suara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Vocal Group Lemhannas RI, Vocal Group Mabes Angkatan Udara, Derin Lumoindong, dan Nindy Elise

Peserta PPRA 60 Mendapatkan Pembekalan dari Gubernur Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo memberikan pembekalan kepada para peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan 60 Lemhannas RI pada Kamis (23/1) di Ruang Auditorium Gajah Mada.

Dalam pembekalan tersebut, Agus menekankan mengenai pengenalan Lemhannas RI, penyusunan Kertas Karya Ilmiah Perorangan (Taskap), dan berpikir kritis. Menceritakan awal mula dibentuknya Lemhannas RI, Agus menjelaskan bahwa Lemhannas mulanya adalah lembaga pertahanan nasional. Namun seiring dengan lingkungan strategis yang berkembang begitu cepat, akhirnya Lemhannas menjadi sebuah lembaga ketahanan nasional.

Agus juga menjelaskan bahwa nilai-nilai kebangsaan yang mendapatkan kesepakatan seperti empat konsensus dasar bangsa (Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sesanti Bhinneka Tunggal Ika) dan paradigma nasional (Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, dan Kewaspadaan Nasional) telah menjadi core Lemhannas RI dalam menjalankan fungsinya.

Menyinggung penyusunan Taskap, Agus mengungkapkan beberapa kriteria tulisan ilmiah yaitu adanya fakta objektif yang menjadi latar belakang masalah; disusun secara sistematis, konseptual dan prosedural menggunakan metode tertentu; ditulis secara benar menggunakan bahasa yang efektif; berisi pandangan yang didukung dengan



pembuktian berdasarkan hipotesis (jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya) bukan terkaan; dan mengandung kebenaran faktual.

Terkait pemilihan topik Taskap, Agus mengatakan bahwa dapat dipilih melalui beberapa penelitian dalam kaitan topik sejenis yang telah dilakukan di masa lalu. "Terdapat celah yang masih menyisakan pertanyaan/persoalan dalam rangkaian penelitian yang telah dilakukan di masa lalu dan memberi peluang untuk menjadi topik penelitian", jelas Agus.

Agus juga menjelaskan dalam proses penyusunan Taskap, peserta harus mampu berpikir logis ilmiah, baik sejak identifikasi masalah, pengumpulan data faktual, menganalisis data (logis dan proses sebab akibat) hingga simpulan dan saran.

Selain itu, menurut Agus dalam menyusun Taskap, juga perlu berpikir kritis, bagaimana sebuah proses cara berpikir yang mengikuti cakupan sikap dan keterampilan yang luas terhadap diri sendiri maupun orang lain. "Untuk membangun kemampuan berpikir kritis membutuhkan perhatian terhadap detail, mengidentifikasi pola dan kecenderungan, pengulangan, melihat dari perspektif yang berbeda, obyektif, dan mempertimbangkan konsekuensi dan implikasi yang belum terlihat", tambah Agus.

Dalam pembekalan yang juga dihadiri oleh tenaga pengajar, tenaga pengkaji, tenaga profesional dan sejumlah pejabat struktural, Agus memberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi kepada para peserta PPRA 60 untuk membahas apa yang telah disampaikan.



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Penanggung Jawab: **Sugeng Santoso** Redaktur: **Adri Koesdyanto**

Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto** Pembuat Artikel: **Naomi Augustina**

Penerjemah: **Magista Dian Fitrilia** Desain Grafis: **Arini Maulidia** Fotografer: **Suryadi**

Sekretariat: **Irina Sri Ekowati, C. Hildamona Permatasari, Mardiana Prihatini,**

Gatot, Yatik Wulandari, Yusradi

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <https://www.lemhannas.go.id>